

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan adalah serangkaian proses yang melibatkan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan, yang dijalankan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya secara efektif (Supriadi et al., 2023, hal. 12). Proses perencanaan dalam pengelolaan merupakan tindakan yang menentukan tujuan yang ingin dicapai beserta arah atau strategi yang akan diambil dalam proses pelaksanaannya. Tindakan perencanaan diiringi oleh proses pengorganisasian, yaitu membagi tugas kepada masing-masing kelompok dan menentukan serta menjelaskan hubungan kerja yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas secara efektif. Setelah itu dilakukan proses menggerakkan, yaitu upaya untuk memotivasi atau mendorong pengurus pesantren agar dapat menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan mereka secara suka rela serta dan berdaya guna dengan hasil yang optimal.

Ketidakmampuan sejumlah pesantren dalam mengikuti perkembangan zaman tercermin dari banyaknya pondok pesantren yang terpaksa menghentikan operasionalnya, atau tetap berjalan namun dengan pelayanan pendidikan yang minim akibat keterbatasan dana. Kondisi ini sejalan dengan

pernyataan Haryono, Analis Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, yang menyatakan bahwa hingga kini banyaknya pondok pesantren masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan sektor ekonomi mereka.

Pondok pesantren di Indonesia mempunyai peran penting dalam membentuk karakter moral maupun pendidikan Islam bagi generasi muda. Menurut data Kementerian Agama, jumlah pesantren terus mengalami peningkatan, mencapai lebih dari 36.000 pesantren pada tahun 2023. Namun, tantangan utama yang dihadapi banyak pesantren adalah kemandirian finansial dan pengelolaan aset yang efektif. Banyak pesantren masih bergantung pada donasi dan infak santri sebagai sumber pendanaan utama, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangan mereka (Siregar et al., 2024, hal. 10).

Pengelolaan yang efektif memerlukan penerapan prinsip-prinsip manajemen untuk membangun sinergi antara pimpinan dan staf pengurus pesantren dalam mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan pengelolaan juga sangat bergantung pada ketersediaan pembiayaan yang memadai, baik untuk memenuhi tanggung jawab kelembagaan maupun menjalankan sistem pendidikan secara berkelanjutan. Setiap unsur, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia, penyediaan sarana prasarana, hingga pemenuhan kebutuhan material, diarahkan untuk mendukung tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja. Seluruh sumber daya tersebut dimaksimalkan guna memperlancar

proses pencapaian tujuan. Transparansi dalam penyusunan anggaran menjadi aspek penting yang memastikan kelancaran operasional sehari-hari sekaligus menjaga akuntabilitas pengelolaan.

Manajemen keuangan menjadi aspek krusial dalam pengelolaan pesantren. Jika tidak dijalankan secara optimal, masalah keuangan dapat memicu persoalan serius yang berdampak pada stabilitas lembaga. Peran dana sangat penting dalam menjamin keberlangsungan pesantren, karena setiap kegiatan yang dilakukan apapun bidangnya memerlukan dukungan pembiayaan agar dapat berjalan dengan baik. (Mulyadi et al., 2022, hal. 27).

Sumber utama pembiayaan pesantren secara umum meliputi:

- a. Unit usaha
- b. Modal Mandiri
- c. Iuran Bulanan Santri
- d. Sumbangan

Berdasarkan penggunaannya, sumber dana pesantren terbagi dua macam, sebagai berikut: a) anggaran untuk kegiatan rutin seperti gaji dan operasional harian b) anggaran untuk keperluan pengembangan. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan dana difokuskan pada peningkatan kapasitas lembaga dalam menjalankan berbagai aktivitas. Sebagian besar dana biasanya berasal dari masyarakat, misalnya dari sumbangan orang tua santri. Oleh karena itu, penting bagi pengelola untuk memberikan laporan atau penjelasan

yang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan, agar akuntabilitas dan kredibilitas lembaga tetap terjaga.

Penerapan prinsip anggaran berimbang menjadi hal penting dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren. Perencanaan pendapatan dan pengeluaran harus disusun secara seimbang agar terhindar dari defisit. Pengelolaan keuangan yang tertata rapi dan proporsional akan memperkuat stabilitas keuangan pesantren serta mendorong terciptanya kemandirian lembaga. Sistem keuangan umumnya dipusatkan pada bendahara pesantren guna memudahkan proses pelaporan dan pertanggungjawaban.

Pesatnya arus globalisasi dan seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri juga menunjukkan kemajuan yang signifikan, salah satunya seperti peningkatan aset yang baru selain itu juga bertambahnya tenaga pengajar yang berkompeten dibidangnya menjadi penunjang kemajuan pada pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri.

Guna mendukung kelancaran aktivitas operasional pesantren, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengoptimalkan peran unit usaha yang dimilikinya. Ketersediaan aset-aset penunjang menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap kelangsungan kegiatan pesantren baik internal ataupun eksternal pesantren dapat berjalan dengan baik. Aset yang dimiliki pondok pesantren dari tahun ke tahun semakin meningkat. Adapun aset yang dimiliki oleh pondok pesantren adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1**Daftar Aset Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri**

No	Aset	Jumlah
1	Perikanan	5 Kolam (2 kolam nila, 1 kolam lele, 1 kolam gurami)
2	Koperasi Santriwati	1 buah Bangunan
3	Warung Santriwati	1 buah Bangunan
4	Pengisian Air Galon	1 Instalasi Pengisian galon
5	<i>Laundry</i>	2 Mesin Cuci
6	Gedung Aula	1 buah Bangunan
7	Mobil Pick Up	2 buah mobil
8	bus	1 buah bus
9	Kedai Minuman	1 buah bangunan
10	Apotek	1 buah bangunan
11	Musala	1 buah bangunan

Sumber: Data Badan Pengelola Usaha Pesantren, tahun 2024

Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri secara optimal memanfaatkan seluruh fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki guna mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan keagamaan. Untuk memastikan kesesuaian sarana dan prasarana dengan kebutuhan operasional pesantren, pihak pengelola secara berkala melakukan perawatan dan pemeliharaan. Upaya ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan fungsi serta kestabilan fasilitas dalam jangka panjang.

Melaksanakan suatu pekerjaan dengan cara yang baik dan bersungguh-sungguh akan memberikan berbagai keuntungan, sekaligus menghindarkan dari dampak negatif yang tidak diharapkan. Dengan demikian, hasil dari pekerjaan tersebut akan memiliki nilai lebih. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaff ayat 4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ ۖ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh"*.

Pentingnya keberadaan lembaga pendidikan yang berkualitas dalam setiap aktivitas kehidupan mencerminkan pandangan Islam bahwa seluruh aspek kehidupan manusia di dunia perlu dikelola secara sistematis dan bertanggung jawab. Pengelolaan yang baik akan senantiasa menghadirkan dampak positif bagi individu maupun masyarakat secara luas.

Berdasarkan penjelasan di atas, upaya memajukan sebuah pesantren memerlukan perubahan paradigma secara menyeluruh, yang mencakup pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas fasilitas, serta penataan ulang sistem manajemen. Manajemen yang diterapkan oleh pimpinan bersama jajaran pengurus meliputi fungsi-fungsi utama seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan kepemimpinan. Dalam hal ini, manajemen harus dipahami sebagai kerja kolektif yang melibatkan berbagai elemen untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan berkelanjutan (Arifai, 2018, hal. 13).

Kalimantan Selatan merupakan wilayah yang memiliki banyak pondok pesantren dengan beragam karakteristik, baik dari segi ukuran lembaga maupun biaya pendidikan yang ditawarkan. Di tengah keberagaman tersebut, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mampu mempertahankan eksistensinya dan tetap menjadi pilihan masyarakat. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya, sebagai bentuk kepercayaan orang tua yang terus bertambah. Salah satu faktor yang mendorong tingginya minat tersebut adalah letak pesantren yang strategis dan mudah diakses, yakni berlokasi di Desa Hariti, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, tidak jauh dari pusat Kota Kandangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, rendahnya nominal pembayaran SPP di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri merupakan kebijakan yang telah diterapkan sejak awal berdirinya lembaga ini.

Kebijakan tersebut dilandasi oleh komitmen untuk membuka akses pendidikan yang setara bagi seluruh kalangan masyarakat, khususnya dari kelompok ekonomi menengah ke bawah. Pondok pesantren ini tidak berorientasi pada keuntungan finansial dari biaya pendidikan para santri, meskipun dalam praktiknya telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap dan menjalankan berbagai program pembinaan yang beragam. Salah satu aspek yang menjadi daya tarik adalah besaran SPP bulanan yang terbilang sangat terjangkau, yaitu sebesar Rp550.000,00 per-bulan. Jumlah ini relatif lebih rendah dibandingkan dengan banyak pondok pesantren lainnya di wilayah yang sama. Meskipun demikian, kualitas layanan dan fasilitas yang diberikan tetap terjaga, bahkan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Tentu saja semua itu tidak terlepas dari peran sebuah pengelolaan keuangan yang baik dan professional untuk mengatur dan mengelola keuangan pesantren tersebut sehingga banyak peningkatan fasilitas ataupun aset-aset baru sebagai penunjang kegiatan pesantren Ibnu Mas'ud Putri.

Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri bukan sekedar lembaga pendidikan keagamaan, ia adalah representasi nyata dari bagaimana visi besar dapat diwujudkan melalui pengelolaan yang sederhana namun strategis. Dalam lanskap pesantren yang kian kompetitif di Kalimantan Selatan, pesantren ini tampil menonjol bukan karena kemewahan fasilitas semata, melainkan karena keberhasilannya menjaga keseimbangan antara kualitas pendidikan dan keberlanjutan finansial. Dengan biaya pendidikan yang sangat

terjangkau, pesantren ini justru mampu menunjukkan pertumbuhan aset yang konsisten dan peningkatan layanan yang signifikan.

Letaknya yang berada di Hulu Sungai Selatan, tepatnya di Desa Hariti, bukanlah pusat keramaian kota besar, tapi justru dari daerah yang relatif jauh dari hiruk-pikuk metropolitan ini menjadi simbol bagaimana pesantren ini berkembang bukan karena lokasi strategis, tetapi karena manajemen internal yang solid dan penuh komitmen. Di saat banyak pesantren lain masih sangat bergantung pada bantuan luar atau infak santri, Ibnu Mas'ud Putri telah membangun unit-unit usaha mandiri seperti pengisian air galon, koperasi, laundry, apotek, hingga kedai minuman yang semuanya dikelola dengan sistem keuangan yang rapi dan akuntabel.

Keberhasilan ini menjadi menarik karena tidak bertumpu pada mahalny biaya pendidikan. Sebaliknya, pesantren tetap membuka akses seluas-luasnya bagi masyarakat menengah ke bawah tanpa mengorbankan kualitas pendidikan dan fasilitas. Selain itu, Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri merupakan pesantren putri yang mengadopsi sistem pendidikan Gontor yang modern, berpadu dengan semangat pesantren salaf dan tahfidz. Perpaduan ini membuat model pengelolaan yang mereka jalankan menjadi lebih menarik untuk diteliti, karena mencerminkan proses adaptasi antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan profesionalisme modern dalam manajemen.

Untuk mengetahui pengelolaan tersebut maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGELOLAAN**

KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN ASET DI PONDOK PESANTREN IBNU MAS`UD PUTRI DI HULU SUNGAI SELATAN”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan penulis mengenai konteksnya, kemudian peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan di pondok pesantren Ibnu Mas`ud Putri dalam meningkatkan aset?
2. Bagaimana pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren berdasarkan teori manajemen keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang digunakan, berikut adalah tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pesantren dan bagaimana hal itu secara langsung berdampak pada peningkatan aset.
2. Untuk menganalisis pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren berdasarkan teori manajemen keuangan dengan praktik nyata, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pada pondok pesantren Ibnu Mas`ud Putri.

D. Signifikansi/ Manfaat Penelitian

Pentingnya penelitian ini diinginkan bisa membawa manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Berperan dalam pengembangan pengetahuan di bidang Ekonomi Syariah khususnya dalam penerapan teori manajemen keuangan pada lembaga pendidikan pesantren dalam konteks peningkatan aset.
 - b. Berperan terhadap pengetahuan dan pengembangan literatur ilmiah dalam koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin secara umum, dan khususnya dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil riset ini diharapkan menjadi pedoman dalam penelitian berikutnya mengenai kebijakan pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, guna mendukung kemandirian dan peningkatan aset lembaga.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bermanfaat bagi mahasiswa dan akademisi, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian berikutnya terkait manajemen keuangan.
 - c. Sebagai panduan serta sumber informasi bagi pengelola pondok pesantren mengenai praktik dalam pengelolaan keuangan yang

efektif dan efisien untuk menunjang pertumbuhan aset dan keberlanjutan operasional pesantren.

E. Definisi Operasional

1. Pengelolaan Keuangan adalah proses perencanaan, penggunaan, pencatatan, pengawasan dan pertanggung jawaban atas arus keuangan (Eny Latifah et al., 2022, hal. 25). Adapun pengelolaan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini, merujuk pada penerapannya dalam meningkatkan aset pesantren yang bersumber dari unit usaha, modal mandiri, iuran santri serta sumbangan donatur dan pemerintah.
2. Peningkatan Aset adalah penambahan atau pengembangan nilai aset yang dimiliki (Wahyuni & Khoiruzin, 2020, hal. 10). Peningkatan Aset yang dimaksud penulis disini yaitu upaya yang diterapkan Pondok Pesantren dalam meningkatkan baik untuk aset baru maupun yang sudah ada, berupa aset tidak bergerak seperti penambahan jumlah kelas, Renovasi dan pembangunan fasilitas pendidikan, Menambah unit usaha baru, kendaraan operasional serta hektar tanah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilangsungkan sehingga bahasan pada skripsi ini menjadi terorganisir, bagian isis akan terdiri atas sub-sub bab.

BAB I berupa pendahuluan yang menyajikan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan diteliti. Bab ini mencakup latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II berupa landasan teori, pada bab ini disajikan informasi tentang landasan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian, teori-teori tersebut berasal dari buku, literatur, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III berupa metode penelitian, pada bab ini membahas proses penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, hingga tahapan penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis, bab ini menampilkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengenai pengelolaan keuangan dalam meningkatkan aset pesantren.

BAB V berupa penutup, bab ini menggunakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.